



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Modalitas Pada Teks Pidato Prabowo Soal Tampang Boyolali dan Masalah Ekonomi Kajian Linguistik Fungsional Sistemik

Author : Sri Octaviyanti dan Nurlela
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.905
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Modalitas Pada Teks Pidato Prabowo Soal Tampang Boyolali dan Masalah Ekonomi Kajian Linguistik Fungsional Sistemik

Sri Octavianti, Nurlela

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

srioctavianti@gmail.com

Abstrak

Analisis wacana merupakan hal yang paling sangat diperlukan dalam dunia perpolitikan. Dengan analisis wacana kita dapat mengetahui apa pesan sebenarnya yang diinginkan disampaikan oleh partai politik dalam berkampanye. Terkhusus pada paslon no 2 dalam pidato kampanyenya di Boyolali. Bapak Prabowo memberikan pidato yang berjudul Tampang Boyolali dan Masalah Ekonomi, yang sekaligus menjadi data dan objek pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana frekuensi dan tingkat modalitas yang terdapat pada teks pidato Prabowo dengan menggunakan teori Saragih dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. Metode dalam penelitian yaitu metode deskriptif analisis dan metode penyajian data dengan tabel. Maka hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah ada 8 probabilitas – tinggi, 2 keharusan – tinggi, 1 keharusan – menengah, 2 kecenderungan – tinggi, 2 kecenderungan – menengah.

Kata kunci: Analisis Wacana; Modalitas; Pidato Prabowo.

Abstract

Discourse analysis is the most necessary thing in the world of politics. With a discourse analysis we can find out what the actual message that the political party wants to convey in campaigning. Especially for candidate number 2 in his campaign speech in Boyolali. Mr Prabowo gave a speech entitled Look at Boyolali and Economic Problems, which also became the data and objects in this study. This study aims to see how the frequency and level of modalities contained in Prabowo's text using Saragih's theory with the Systemic Functional Linguistic approach. In facilitating this research, the author uses descriptive analysis methods and methods of presenting data with tables. Then the results obtained from this study are 8 probabilities - high, 2 necessities - high, 1 must - medium, 2 tendencies - high, 2 tendencies - medium.

Keywords: Discourse Analysis; Modality; Prabowo's Speech.

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan hal sangat sering digunakan dalam kehidupan manusia. Seperti digunakan dalam berkomunikasi, dalam upacara adat, dalam pembelajaran, dan masih banyak contoh lainnya. Dengan bahasa kita mampu menerima pesan apa yang ingin disampaikan oleh pembicaranya. Dalam konteks pembelajaran pembicara biasanya banyak kita jumpai sebagai pembawa acara (moderator), pemakalah, penceramah, bahkan penyampaian pidato.

Pidato sering dilihat dalam berbagai acara. Contohnya pidato dalam menyampaikan kata sambutan, pidato ceramah, dan pidato kampanye. Pidato kampanye yang lebih sering kita dengan di televisi kini sudah bisa kita baca sendiri dalam smart phone kita. Bahkan tanpa mendengar pidato tersebut, kita sudah mampu menerima pesan dari pidato tersebut dengan membaca.

Melihat keadaan negara Indonesia yang sudah memasuki masa politik, maka para pakar linguistik menjadi tertarik dalam mencari data pada teks-teks pidato kampanye dari pasangan calon Presiden Republik Indonesia. Dapat dari teks pidato pasangan calon presiden no 1 ataupun teks pidato pasangan calon presiden no .

Analisis wacana menjadi hal yang paling tepat bagi peneliti linguistik. Berdasarkan hal yang sedang viral di media sosial. Maka itulah hal sangat menarik dan hal yang menjadi sorotan bagi peneliti. Dari teks pidato bapak Prabowo di Boyolali sebagai data yang peneliti pilih untuk diteliti dan analisis bagaimana bentuk kalimatnya dan bagaimana tingkat modalitas yang muncul dalam teks tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Data yang diambil pada penelitian ini adalah teks pidato Prabowo di Boyolali. Sementara itu data yang disajikan objek penelitian adalah jenis dan nilai modalitas dalam teks Prabowo. Kemudian data dianalisis dengan metode deskriptif analisis dan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Teori Linguistik Fungsional Sistemik

Linguistik fungsional sistemik memiliki 2 pendekatan. Pendekatan yang pertama bahwa pemakaian bahasa termasuk sistem semiotik. Oleh karena itu bahasa memiliki dua unsur yaitu unsur arti dan unsur ekspresi. Keduanya memiliki hubungan realisasi yaitu arti direalisasikan (dilakukan) atau dikodekan dengan ekspresi (mimik wajah). Pendekatan yang kedua berfokus pada kajian teks atau wacana pada konteks sosial, kemudian teks dibatasi sebagai unit bahasa yang fungsional dalam konteks sosial tersebut. (Haliday dalam [1])

2.1. Teori Modalitas dan Nilai modalitas

Menurut Haliday [2] Modalitas terbagi 2 yaitu pertama: *modalization* yang direalisasikan oleh: *probability*: 'possibly, probably dan certainly', dan *usuality*: 'sometimes, usually dan always'. Kedua: *modulation* yang direalisasikan oleh: *obligation*: 'allowed to, supposed to, required to' dan *inclination*: *willing to, anxious to dan determined to*'.

Haliday dalam [1] "the third variable in modality is the value on this is set on the modal judgement: low, high, and median". Dalam penelitian ini peneliti mengukur modalitas pada teks pidato Prabowo di Boyolali. Maka akan diketahui nilai modalitasnya apakah tinggi, sedang dan rendah.

Hal yang sama diungkapkan oleh Mathiessen [3] Ada 3 kategori nilai yaitu rendah, tinggi, dan menengah. Kemudian ada 3 tingkat frekuensi nilai modalitas yaitu rendah, tinggi, menengah.

Sementara itu menurut Saragih dalam [4] mengatakan bentuk-bentuk modalitas dapat dilihat dari derajat nilainya. Berikut ini tabel jenis dan nilai modalitas dari frekuensi tinggi, menengah, dan rendah.

Tabel 1. Jenis dan Nilai Modalitas

Pola Positif				
Nilai	Probabilitas	Keseringan	Keharusan	Kecendrungan
Tinggi	Pasti	Selalu	Wajib, Harus	Ditetapkan
Menengah	Mungkin	Biasa	Diharapkan	Mau
Rendah	Barangkali	Kadang-kadang	Boleh	Ingin
Pola Negatif				

Dapat dirumuskan bahwa pembagian modalitas menurut Saragih merupakan pembagian modalitas menurut derajat nilainya baik bersifat probabilitas, keseringan, keharusan, maupun kecendrungan. Konsekuensi dari pemakaian setiap modalitas tersebut akan merepresentasikan sikap dan derajat kuasa penuturnya. Adapun yang dimaksud pola positif menunjuk pada jenis modalitas yang berada di baris atas seperti *selalu, pasti, wajib, ditetapkan*, sedangkan yang berbola negatif menunjukkan pada modalitas yang berada di baris bawah seperti: *barangkali, kadang-kadang, boleh, dan ingin*. Dengan melihat tabel tersebut maka akan memudahkan peneliti dalam menganalisis teks pidato Prabowo di Boyolali. Kemudian mengetahui bagaimana frekuensi modalitas yang terdapat pada teks pidato tersebut.

3. Pembahasan

Judul dari teks pidato: **Pidato Prabowo soal Tampang Boyolali dan Masalah Ekonomi**. Peneliti jelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Diskusi Paragraf 1

Kalimat	Modalitas	Analisis
"kembali ke desa bangun desa berarti membangun bangsa dan Negara sendiri". (Data 1)	Probabilitas - tinggi	Kata 'berarti' mempunyai arti yang 'pasti' akan dilakukan.
"Saudara-saudara, saya kenal dengan bapak Bibit Waluyo sudah lama". (Data 2)	Probabilitas - tinggi	Kata 'kenal' memiliki arti sesuatu hal yang 'pasti' karena kurun waktu yang lama.
" Sebenarnya beliau adalah senior saya, beliaulah yang dulu melonco saya, dan yang	Probabilitas - tinggi	Kata 'sebenarnya' memiliki arti yang 'pasti' karena

menggembleng saya”. (Data 3)		merupakan realita.
“Karena saya dulu termasuk taruna yang nakal”. (Data 4)	Kecendrungan tinggi	- Kata ‘termasuk’ memiliki arti ‘ditetapkan’

Tabel 3. Diskusi Paragraf 2

Kalimat	Modalitas	Analisis
“Tapi kalau saya nggak nakal , nggak jadi jenderal”. (Data 5)	Keharusan - tinggi	Kata ‘nakal’ memiliki arti ‘harus’, sebab kalau tidak dilakukan maka tidak akan menjadi jenderal.
“Saya naik dan turun gunung, kita membela Negara ini pertaruhkan jiwa saya untuk menjaga keamanan Negara ini”. (Data 6)	Probabilitas - tinggi	Kata ‘membela’ memiliki arti ‘pasti’ akan dilakukan.

Tabel 4. Diskusi Paragraf 3

Kalimat	Modalitas	Analisis
“Sekarang seharusnya kita pensiun, seharusnya kita istirahat, tetapi kita melihat bahwa negara dan bangsa kita masih dalam keadaan tidak baik, ekonomi kita tidak ditangan kita sendiri”. (Data 7)	Keharusan - tinggi	Kata ‘seharusnya’ memiliki arti ‘wajib’ untuk dilakukan.

Tabel 5. Diskusi Paragraf 4

Kalimat	Modalitas	Analisis
“kalau kalian masuk mungkin kalian diusir, karena tampang kalian tidak orang kaya, tampang kalian tampang boyolali, betul ?”. (Data 8)	Kecendrungan - tinggi	Kata ‘mungkin’ memiliki arti yang sama dengan ‘ditetapkan’.

Tabel 6. Diskusi Paragraf 5

Kalimat	Modalitas	Analisis
“Untuk apa saya berjuang, apakah saya berjuang supaya agar negara kita bisa jadi milik orang asing ?, saya tidak rela, saya tidak rela”. (Data 9)	Keharusan - menengah	Kata ‘supaya’ memiliki arti yang sama dengan ‘diharapkan’.

Tabel 7 Dikusi Paragraf 6

Kalimat	Modalitas	Analisis
“Karena itu saya sudah lama tidak ketemu dengan pak bibit, dan saya tidak minta beliau mendukung saya, tapi beliau yang menyatakan mendukung Prabowo dan sandi”. (Data 10)	Kecendrungan – menengah	Kata ‘mendukung’ memiliki arti ‘mau’ dalam memberi suport.

Tabel 8. Diskusi Paragraf 7

Kalimat	Modalitas	Analisis
“Kami partai yang tidak memiliki kuasa, jadi kalau kalian mendukung kami, jangan kalian mengira kami bisa membagikan uang, membagikan sembako, membagikan apa, tidak!”. (Data 11)	Kecendrungan – menengah	Kata ‘mengira’ memiliki arti sama dengan ‘mau’ berharap dengan hal yang tida pasti.
“Yang bisa saya janjikan kepada kalian adalah	Probabilitas – tinggi	Kata ‘janjikan’ adalah suatu

keteguhan, ketekatan, dan untuk membela rakyat Indonesia, sebenar-benarnya”. (Data 12)		yang ‘pasti’ akan ditepati.
“Yang bisa saya janjikan kepada kalian adalah kami akan menjaga dan mengelola kekayaan bangsa Indonesia dengan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat Indonesia”. (Data 13)	Probabilitas – tinggi	Kata ‘janjikan’ adalah suatu yang ‘pasti’ akan ditepati.

Table 9. Diskusi Paragraf 8

Kalimat	Modalitas	Analisis
“Di Indonesia ada 4 orang Indonesia yang memiliki kekayaan lebih dari seratus juta orang Indonesia yang lain”. (Data 14)	Probabilitas - tinggi	Kata ‘memiliki’ merupakan suatu hal yang ‘pasti’ menunjukkan kepunyaan.

4. Hasil dan Kesimpulan

Dari paparan dan sajian di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa terdapat modalitasnya pada teks pidato Prabowo di Boyolali di atas memiliki 8 probabilitas – tinggi, 2 keharusan – tinggi, 1 keharusan – menengah, 2 kecenderungan – tinggi, 2 kecenderungan – menengah. Kemudian frekuensi ini memperlihatkan bahwa bapak Prabowo lebih cenderung pada sesuatu hal yang pasti atas apa yang beliau katakan. Terlihat pada tingkat probabilitasnya yang lebih dominan. Serta pada teks pidato pak Prabowo ini memperlihatkan bahwa sikap dan bahasa beliau yang keras dan blak-blakan.

Referensi

- [1] Azis, A. F. (2015). *Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik Pada Teks Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2014-2019 Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana Di Sekolah*. Universitas Mataram.
- [2] Halliday, M. A. . (1994). *An Intrduction to Functional Grammar*. Edward Arnold.
- [3] Matthissen, C. (1992). *Lxicogrammatical Cartography English System*. University of Sydney Press.
- [4] Ahmadi F, Y. (2016). *Analisis Modalitas Tuturan Basuk TJahaya Purnama dalam Wacana Kalijodo*. Gramatika, 4(2), 69–77.